

**EFFORTS TO PREVENT THE EVENTS OF DHF DISEASE
THROUGH EXPLORATION AND ESTIMATION
DATA OF ABJ AND CASE OF DHF**

(Case Study at Gunung Anyar Health Center, Surabaya City 2017 - 2019)

Ika Oktafianti¹, Bambang Sunarko², Suprijandani³

Indonesian Ministry of Health
Health Polytechnic of Ministry of Health Surabaya
Department of Environmental Health
Environmental Sanitation Study Program of Bachelor of Applied Science

ABSTRACT

Dengue fever / DHF is a disease transmitted by the bite of an *Aedes* mosquito containing the *Dengue* virus. DHF cases in the Gunung Anyar Health Center work area show an increase in cases every year from 15 cases in 2017 to 46 cases in 2019. The purpose of this study was to describe the density of vector larvae (ABJ) and cases of DHF in an effort to prevent DHF at Gunung Anyar Public Health Center. 2017-2019 and future incidence of *dengue fever*.

This research was a descriptive observational study with a retrospective method. The research data was secondary data. The object of this study was the vector larva density (ABJ) and *dengue* cases 2017-2019 in the Gunung Anyar Health Center area. The data obtained were then analyzed using the SPSS program.

The results of this study that the average ABJ Gunung Anyar Health Center in 2017-2019 was less than 95% occurred in February, March and June. $ABJ \geq 95\%$ occurred in January, April, May, July, August, September, October, November and December. The highest average of DHF cases in 2017-2019 was 7 cases in May, the lowest was September to December, which was no cases. The incidence of *dengue* cases in the future at the Gunung Anyar Health Center in 2020 has increased, in 2021 there will be a decrease in cases until 2031, and there will be an increase in cases starting in 2032.

It was recommended that all related parties, both the community and the government, carry out activities to prevent the spread of dengue disease by optimizing the movement of one house for one jumantik. The 3M Plus movement before the transmission period (G3MP SMP) was carried out for at least 3 consecutive months in the month with the lowest cases, namely September to December.

Key words: vector larva density (ABJ), DHF cases.

UPAYA PENCEGAHAN KEJADIAN PENYAKIT DBD MELALUI EKSPLORASI DAN ESTIMASI DATA ABJ DAN KASUS DBD

(Studi Kasus Di Puskesmas Gunung Anyar Kota Surabaya
Tahun 2017 – 2019)

Ika Oktafianti¹, Bambang Sunarko², Suprijandani³

Kementerian Kesehatan RI
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya
Jurusan Kesehatan Lingkungan

Program Studi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan

ABSTRAK

Demam berdarah/ DBD merupakan penyakit akibat gigitan nyamuk *Aedes* yang mengandung virus *Dengue*. Kasus DBD di wilayah kerja Puskesmas Gunung Anyar menunjukkan peningkatan kasus setiap tahunnya dari 15 kasus tahun 2017 menjadi 46 kasus pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kepadatan jentik vektor (ABJ) dan kasus DBD dalam upaya pencegahan penyakit DBD di Puskesmas Gunung Anyar tahun 2017-2019 dan kejadian penyakit DBD dimasa mendatang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif *observasional* dengan metode *retrospektif*. Data penelitian merupakan data sekunder. Objek Penelitian ini adalah kepadatan jentik vektor (ABJ) dan kasus DBD tahun 2017-2019 di Wilayah Puskesmas Gunung Anyar. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata ABJ Puskesmas Gunung Anyar tahun 2017-2019 pada bulan Pebruari, Maret dan Juni $< 95\%$. $ABJ \geq 95\%$ terjadi pada bulan Januari, April, Mei, Juli, Agustus, September, Oktober, Nopember dan Desember. Rata-rata kasus DBD Tahun 2017-2019 tertinggi pada bulan Mei sebanyak 7 kasus, terendah pada bulan September sampai Desember yaitu tidak terdapat kasus. Kejadian kasus DBD pada masa mendatang di Puskesmas Gunung Anyar tahun 2020 mengalami kenaikan rata-rata kasus, tahun 2021 mengalami penurunan kasus sampai tahun 2031, dan akan mengalami kenaikan kasus mulai tahun 2032.

Disarankan semua pihak terkait baik masyarakat, pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pencegahan penularan penyakit DBD, dengan mengoptimalkan gerakan satu rumah satu jumantik. Gerakan 3M *Plus* sebelum masa penularan (G3MP SMP) dilaksanakan minimal selama 3 bulan berturut-turut pada bulan dengan kasus terendah, yaitu bulan September sampai Desember.

Kata kunci : kepadatan jentik vektor (ABJ), kasus DBD.